

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENCAPAI HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH STRATEGI PEMBELAJARAN PAUD

Melia Dwi Widayanti ¹✉, Eka Cahya Maulidiya ²

¹ Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Prov. Jawa Timur, Indonesia.

² Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Prov. Jawa Timur, Indonesia.

¹ meliawidayanti@unesa.ac.id , ² ekamaulidiyah@unesa.ac.id

ABSTRAK

Guru yang memiliki kemampuan yang baik menjadi salah satu kunci tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa PG PAUD Angkatan 2020 menunjukkan bahwa terdapat kemampuan yang rendah dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran PAUD, maka peneliti mengambil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* untuk mencapai hasil belajar yang baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini diterapkan pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAUD di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subyek Penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PG PAUD semester lima pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah mahasiswa adalah 37 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes sebagai instrumennya. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif digunakan sebagai analisis data. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan nilai peserta didik dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran PAUD dan mencapai nilai ketuntasan minimum pada siklus II yakni sebanyak 36 mahasiswa dan satu mahasiswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan keaktifan mahasiswa baik secara individu maupun kelompok.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif; *Numbered Head Together*; Pendidikan Anak Usia Dini; Strategi Pembelajaran PAUD

ABSTRACT

Teachers who have good abilities are one of the keys to achieving learning objectives. The results of initial observations made on PG PAUD students in Batch 2020 showed that there was low ability in the PAUD Learning Strategy course, so the researchers adopted the numbered head together (NHT) cooperative learning model to achieve good learning outcomes. This type of research is classroom action research. This action research is participatory and collaborative. This study uses qualitative and quantitative approaches. This research is applied to the PAUD Learning Strategy Course in the odd semester of the 2020/2021 academic year. The subjects of this study were students majoring in PG PAUD semester 5 in the 2020/2021 academic year with a total of 37 students. Data collection techniques used in this study were observation and tests using observation sheets and test sheets as the instruments. Quantitative and qualitative approaches are used for data analysis. The results of this study were that there was an increase in student scores in the PAUD Learning Strategy course and achieved a minimum completeness score in cycle II, namely, 36 students and one student had not met the minimum completeness criteria. Observations also showed an increase in student activity. both individually and in groups.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia sebagai upaya membangun bangsa dengan cara mendidik generasi muda sejak usia dini. Guna memenuhi harapan tersebut berbagai komponen yang ada dalam pendidikan haruslah bersinergi untuk saling mendukung tujuan yang telah dicanangkan. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah terpenuhinya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen dan Standar Kualifikasi guru yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2007 (dalam Standar Kualifikasi Guru Dan Kompetensi Guru, 2007).

Guru sebagai garda depan dalam memenuhi tugasnya sebagai pengajar yang memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diharapkan haruslah disiapkan dengan matang. Salah satu upaya dalam menyiapkan menjadi guru yang berkualitas secara konsep dan juga mampu membawa perubahan positif dalam praktiknya di lapangan adalah melalui penguasaan kompetensi perencanaan pembelajaran dan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar yang baik perlu dimiliki mahasiswa sebagai calon guru, karena keterampilan mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa (Alwiyah & Imaniyati, 2018).

Keterampilan dalam mengajar menjadi kunci utama yang harus dikuasai oleh calon pendidik, terutama pada Pendidikan anak usia dini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan program pengelolaan pembelajaran (PPP) tahun 2020 jurusan PG PAUD, dan observasi yang dilakukan selama mahasiswa mengikuti PPP, diketahui bahwa tidak semua mahasiswa menguasai keterampilan dalam menyampaikan pembelajaran melalui metode pembelajaran yang tepat. Masih ada beberapa mahasiswa yang masih kebingungan dalam menyampaikan materi, kurang percaya diri, organisasi materi yang kurang tepat, serta ada beberapa sikap yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dalam rangka menyiapkan mahasiswa sebelum melaksanakan program pengelolaan pembelajaran (PPP) melalui mata kuliah strategi pembelajaran PAUD.

Strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Permasalahan mengenai kemampuan strategi pembelajaran yang dialami mahasiswa perlu diperhatikan. Dibutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menawarkan solusi untuk permasalahan instruksional: ketidakmampuan mahasiswa untuk beradaptasi dalam kelompok, kelas yang rebut, memakan waktu dalam praktek kelompok, perbedaan yang luas dalam kemampuan mahasiswa, dan tugas yang terlalu banyak dari guru (GP, Rusijono, Masitoh, & Setyawan, 2020)). Pendapat Nurhadi (2020) mengartikan bahwa *cooperative learning* adalah kegiatan yang berlangsung dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik. Model pembel-

jaran kooperatif dipandang sesuai untuk menciptakan lingkungan pembelajaran aktif yang mendorong setiap mahasiswa bekerjasama dalam kelompok mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun Teknik dalam cooperative learning adalah sebagai berikut: a) *Student Team Achievement Devision*, b) *Jigsaw*, c) *Group Investigation*, d) *Numbered Head Together*, e) *Think-Pair-Share* (Ali, 2021).

Pemilihan Teknik dalam pembelajaran kooperatif perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerjasama untuk mendapatkan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh dosen Adhini (2017) . Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dipilih dengan alasan memudahkan mahasiswa belajar, membuat mahasiswa aktif dalam memecahkan masalah bersama, serta materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami dan dikuasai. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterangan, cara berpikir dan mengekspresikan ide karena model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Suprijono, 2010). Selain itu, dengan menggunakan NHT, mahasiswa juga mampu belajar untuk menghargai dan menyampaikan ide-ide dalam suatu kelompok (Diana et al., 2018). Hal yang paling penting dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah melatih mahasiswa untuk mengungkapkan ide dan pemikirannya sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan mahasiswa akan mencapai hasil belajar yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik, maka penguasaan akademik pada mahasiswa akan meningkat (Suwandari, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran PAUD melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mencapai kemampuan akademik sekaligus kemampuan social (Sanjaya, 2006). Dalam model ini mahasiswa diharapkan untuk saling bekerjasama dalam kelompok untuk mendalami materi. Materi tersebut kemudian akan dijadikan diskusi atau bahan pembelajaran di kelas. Model ini menuntut mahasiswa untuk dapat aktif mengonstruksi pengetahuan, sikap, serta keterampilan baik secara individu maupun dalam kelompok. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Langkah pembelajaran atau sintaks pembelajaran kooperatif meliputi: (1) pemberian informasi dan penyampaian tujuan pembelajaran serta aturan main, (2) mengorganisasikan mahasiswa dalam kelompok, (3) membimbing mahasiswa melakukan kegiatan/berkooperatif, (4) memberikan kuis atau evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, dan (5) penghargaan . Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif, antara lain: *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, *Think Pair*

Share (TPS), Numbered Head Together (NHT), dan Teams Games Tournament (TGT). Pada penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk mencapai hasil belajar pada mata kuliah Strategi Pembelajaran PAUD.

Number Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model ini baik digunakan untuk membuat siswa berpikir dan menyelesaikan masalah dalam kelompok kecil. NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagen. Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagen menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Adapun tahapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dideskripsikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Langkah- langkah Pembelajaran Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (judul tabel belum dijelaskan pada deskripsi paragraf)

| Tahapan | Aktivitas Pendidik dan Mahasiswa |
|---|--|
| Informasi pembelajaran (Apersepsi) | Pendidik memberikan informasi tentang tujuan akademik dan strategi pembelajaran yang dipakai. Informasi tersebut ada dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. Pada siklus I dengan materi yang akan dibahas adalah tentang metode pembelajaran. Mahasiswa dijelaskan tentang tujuan akhir pembelajaran sesuai dengan kompetensi akhir pembelajaran yakni mahasiswa mampu menganalisis dan merancang metode pembelajaran PAUD. Mahasiswa dijelaskan juga bahwa model pembelajaran yang dipakai adalah model |
| Pembagian kelompok dan penomoran | Sebelum pertemuan siklus I mahasiswa telah dibagi ke dalam kelompok <i>peer teaching</i> dan kelompok diskusi. Jumlah mahasiswa sebanyak 37, dibagi ke dalam kelompok <i>peer teaching</i> sebanyak 7 mahasiswa dan sisanya dibagi ke dalam kelompok diskusi yang beranggotakan 6 orang. Tugas kelompok <i>peer teaching</i> adalah menjelaskan secara singkat tentang metode pembelajaran kemudian |
| Pelaksanaan <i>peer teaching</i> dan pengajuan pertanyaan | Kelompok <i>peer teaching</i> kemudian melakukan praktik pembelajaran yang diamati oleh kelompok diskusi. Selanjutnya setelah selesai praktik dosen memberikan pertanyaan tentang konsep yang dikaitkan dengan praktik |
| Diskusi kelompok/ berpikir bersama | Mahasiswa berdiskusi tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh dosen dari berbagai sumber dan dikaitkan dengan praktik yang telah mereka lihat. Setiap anggota kelompok memahami tentang jawaban yang telah dirumuskan oleh kelompoknya. Setiap anggota kelompok |

| | |
|----------|---|
| Menjawab | Dosen kemudian memanggil satu nomor dan kemudian mahasiswa yang memiliki nomor tersebut menjawab. Jawaban dari setiap kelompok kemudian direview oleh dosen. Waktu yang dibutuhkan sekitar 30 menit. Kemudian |
|----------|---|

METODOLOGI

Jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif dalam artian peneliti akan mendesain pembelajaran dan ikut serta dalam pembelajaran sebagai pemberi perlakuan serta ikut mengobservasi selama kegiatan berlangsung. Sementara beberapa mahasiswa akan ikut membantu peneliti mengobservasi jalannya kegiatan pembelajaran. Hasilnya akan dievaluasi bersama secara kolaborasi antara mahasiswa dan peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menjelaskan peristiwa yang dilakukan dalam penelitian ini sehingga mendapatkan gambaran dan penjelasan yang lengkap dalam pelaksanaan penelitian tindakan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil proses belajar mengajar sesudah penelitian tindakan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Taggart dimana setiap siklusnya mengikuti langkah-langkah sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian. Tahapan-tahapan penelitian dalam model Kemmis dan Taggart meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) (Akbar, 2009).

Setting penelitian meliputi penentuan tempat dan waktu penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini diterapkan pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Subyek Penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PG PAUD semester 5 pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah mahasiswa adalah 37 orang. Hal tersebut didasarkan pada analisis masalah yang ada di lapangan bahwa masih ada beberapa mahasiswa program pengelolaan pembelajaran (PPP) yang masih kebingungan dalam menyampaikan materi, kurang percaya diri, organisasi materi yang kurang tepat, serta ada beberapa sikap yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Tujuan dari penggunaan observasi adalah untuk melihat perilaku mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran di mata kuliah yang datanya dikumpulkan melalui lembar observasi. Sedangkan, tes digunakan untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAUD dengan menggunakan lembar tes sebagai instrumennya. Setelah data berhasil dikumpulkan, analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif peristiwa yang dilakukan dalam penelitian ini sehingga mendapatkan gambaran dan penjelasan yang lengkap dalam pelaksanaan penelitian tindakan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil proses belajar mengajar sesudah penelitian tindakan dilakukan. Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif dilakukan dengan menggambarkan dan menganalisis proses pembelajaran selama penelit-

ian berlangsung, sedangkan pendekatan kuantitatif yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap hasil skor yang didapatkan mahasiswa setelah siklus berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pra Siklus

Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa semester 5 jurusan PG PAUD di awal perkuliahan mata kuliah Strategi Pembelajaran. Studi pendahuluan dilakukan melalui metode tanya jawab dan tes pada hari Rabu tanggal 22 Agustus 2020. Hasil observasi dari metode tanya jawab diketahui bahwa mahasiswa sudah memiliki pengalaman melakukan observasi pembelajaran di lembaga PAUD dan sudah mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga PAUD. Mahasiswa juga secara umum dapat menyebutkan kegiatan-kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran di PAUD. Namun, ketika mahasiswa ditanya tentang metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga PAUD masih banyak yang menjawab tidak sesuai dengan metode pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum PAUD yang ada di Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang kurikulum PAUD dan ada beberapa mahasiswa yang menyebutkan evaluasi atau penilaian di PAUD sebagai metode pembelajaran. Mahasiswa juga masih bingung untuk menyebutkan pembeda beberapa metode pembelajaran seperti beda metode pembelajaran proyek dan karyawisata, eksperimen dan demonstrasi, dan metode demonstrasi dengan pemberian tugas.

Hasil jawaban tes dari mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa masih bingung jika ditanya tentang definisi metode pembelajaran dan belum bisa menyebutkan dengan benar perbedaan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Dalam menyebutkan metode pembelajaran mahasiswa masih belum bisa menyebutkan secara menyeluruh metode pembelajaran yang ada di PAUD hanya sekitar 4-5 metode pembelajaran yang disebutkan dari 8 metode pembelajaran yang ada di PAUD. Mahasiswa rata-rata sudah dapat menyebutkan kegiatan yang ada di PAUD, namun ketika mengaitkannya dengan metode pembelajaran ada yang masih bingung menyebutkan dengan benar melalui karakteristik yang ada. Berdasarkan masalah tersebut, kemudian dirancang Tindakan dengan Langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan target kompetensi dan indikator hasil belajar mahasiswa, (2) mendesain model pembelajaran untuk siklus I, (3) merencanakan langkah-langkah kegiatan tindakan, (4) menyiapkan media yang akan digunakan dalam rencana pembelajaran yang akan digunakan untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran dalam satu siklus.

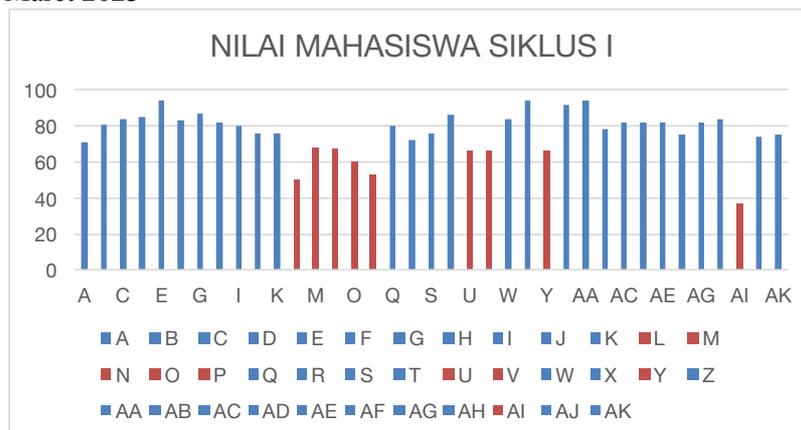
B. Siklus I

Berdasarkan hasil pra siklus yang didapatkan, menjadi dasar yang kuat untuk melaksanakan *treatment* sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran PAUD. Adapun rincian yang dilaksanakan pada Siklus I dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Langkah- langkah Pembelajaran Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

| Tahapan | Aktivitas Pendidik dan Mahasiswa |
|---|---|
| Informasi pembelajaran (Apersepsi) | Pendidik memberikan informasi tentang tujuan akademik dan strategi pembelajaran yang dipakai. Informasi tersebut ada dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. Pada siklus I dengan materi yang akan dibahas adalah tentang metode pembelajaran. Mahasiswa dijelaskan tentang tujuan akhir pembelajaran sesuai dengan kompetensi akhir pembelajaran yakni mahasiswa mampu menganalisis dan merancang metode pembelajaran PAUD. Mahasiswa dijelaskan juga bahwa model pembelajaran yang dipakai adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan modifikasi |
| Pembagian kelompok dan penomoran | Sebelum pertemuan siklus I mahasiswa telah dibagi ke dalam kelompok <i>peer teaching</i> dan kelompok diskusi. Jumlah mahasiswa sebanyak 37, dibagi ke dalam kelompok <i>peer teaching</i> sebanyak 7 mahasiswa dan sisanya dibagi ke dalam kelompok diskusi yang beranggotakan 6 orang. Tugas kelompok <i>peer teaching</i> adalah menjelaskan secara singkat tentang metode pembelajaran kemudian mempraktikkannya ke dalam kegiatan. Kelompok diskusi |
| Pelaksanaan <i>peer teaching</i> dan pengajuan pertanyaan | Kelompok <i>peer teaching</i> kemudian melakukan praktik pembelajaran yang diamati oleh kelompok diskusi. Selanjutnya setelah selesai praktik dosen memberikan pertanyaan tentang konsep yang dikaitkan dengan praktik yang telah dilakukan. Pertanyaan terlampir. waktu yang |
| Diskusi kelompok/ berpikir bersama | Mahasiswa berdiskusi tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh dosen dari berbagai sumber dan dikaitkan dengan praktik yang telah mereka lihat. Setiap anggota kelompok memahami tentang jawaban yang telah dirumuskan oleh kelompoknya. Setiap anggota kelompok memiliki peluang yang sama menjawab satu pertanyaan. |
| Menjawab | Dosen kemudian memanggil satu nomor dan kemudian mahasiswa yang memiliki nomor tersebut menjawab. Jawaban dari setiap kelompok kemudian direview oleh dosen. Waktu yang dibutuhkan sekitar 30 menit. Kemudian |

Setelah pelaksanaan siklus I, dilakukan proses pengambilan nilai Kembali untuk dijadikan bahan refleksi. Adapun hasil belajar mahasiswa Siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Nilai Mahasiswa Siklus I

Berdasarkan hasil gambar, terlihat bahwa skor mahasiswa belum maksimal. Masih ada 9 mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan minimum, yaitu 71. Adapun sebaran butir soal yang menjadi penyebab rendahnya nilai mahasiswa adalah:

Tabel 3 Tabel Distribusi Butir Kesalahan Mahasiswa

| No. Butir Soal pada evaluasi | Total Kesalahan | Analisa | Solusi |
|------------------------------|-----------------|--|--|
| 5 | 38 mahasiswa | Kurangnya ketelitian dalam | Mengulas Kembali di pertemuan |
| 6 | 13 mahasiswa | Kurangnya pemahaman mahasiswa akan soal yang diberikan | Melakukan review ulang untuk meningkatkan pemahaman |
| 7 | 7 mahasiswa | Kurangnya pemahaman mahasiswa akan soal yang diberikan | mereview kembali pemahaman mahasiswa tentang implementasi metode |
| 4 | 4 mahasiswa | Kurangnya pemahaman mahasiswa akan soal yang diberikan | mereview kembali pemahaman mahasiswa tentang implementasi metode |

Kriteria keberhasilan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mills dimana keberhasilan tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu apabila rata-rata kelas telah mencapai minimal 71% (Mills, 2000). Jika perolehan prosentase dalam penelitian ini kurang dari 71% maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Hasil siklus I yang kurang maksimal menjadi pertimbangan peneliti untuk melanjutkan ke siklus II dengan alur yang sama.

Materi pada siklus II melanjutkan dari materi pembelajaran pada siklus I yakni bagian 2 dari metode pembelajaran PAUD. Pada siklus II materi metode pembelajaran yang akan dibahas adalah metode pembelajaran bermain peran, eksperimen, proyek, dan karya wisata. Penentuan target kompetensi mengikuti kompetensi akhir yang telah tercantum dalam RPS dengan materi metode pembelajaran yakni mahasiswa mampu men-

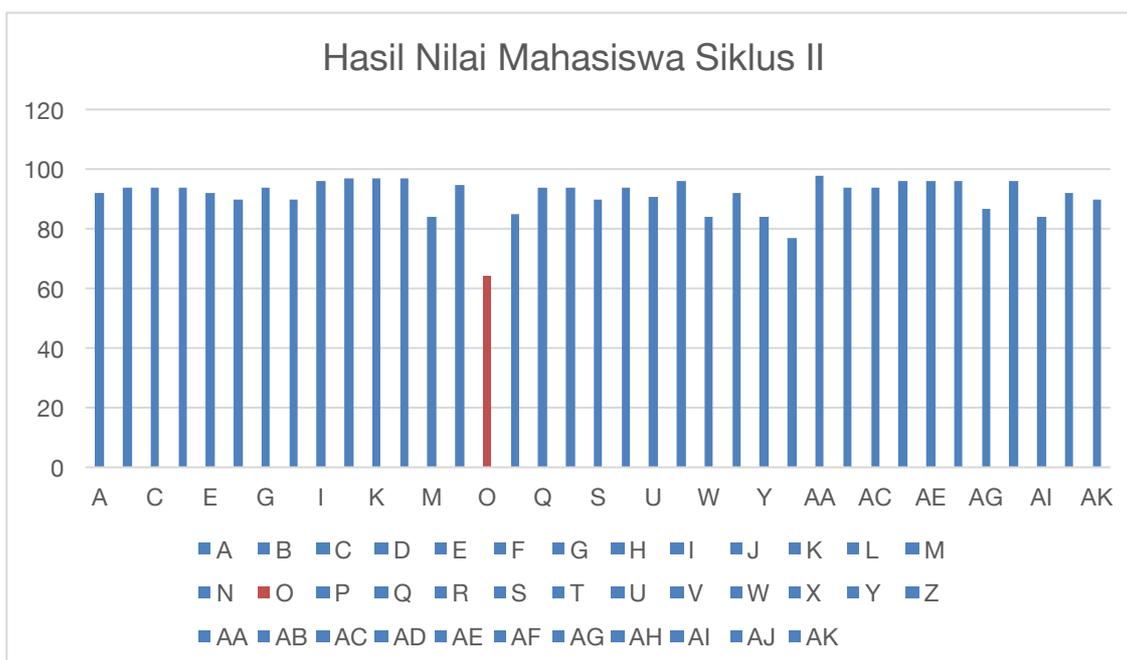
analisis dan merancang metode pembelajaran PAUD. Melalui kajian konsep, tujuan pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa maka indikator hasil belajar mahasiswa pada siklus II adalah memahami definisi berbagai metode pembelajaran di PAUD, memahami tujuan penggunaan metode pembelajaran, memahami karakteristik metode pembelajaran, menganalisa pengimplementasian metode pembelajaran, menganalisa kendala pengimplementasian metode pembelajaran, dan merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. Langkah-langkah Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dengan modifikasi adalah (1) melakukan apersepsi pembelajaran, (2) pembagian kelompok dan penomoran, (3) pelaksanaan peer teaching dan pengajuan pertanyaan, (4) diskusi kelompok, dan (5) menjawab pertanyaan. Adapun Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah:

Tabel 4. Langkah- langkah Pembelajaran Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT Siklus II

| Tahapan | Aktivitas Pendidik dan Mahasiswa |
|---|---|
| Informasi pembelajaran (Apersepsi) | Pendidik memberikan informasi tentang tujuan akademik dan strategi pembelajaran yang dipakai. Informasi tersebut ada dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. Pada siklus II materi yang akan dibahas adalah tentang metode pembelajaran. Sebelum masuk ke dalam pembelajaran hal-hal yang belum dipahami pada pembelajaran yang lalu diulas kembali oleh dosen. Mahasiswa kemudian dijelaskan tentang tujuan akhir pembelajaran sesuai dengan kompetensi akhir pembelajaran yakni mahasiswa mampu menganalisis dan merancang metode pembelajaran PAUD. Mahasiswa dijelaskan juga bahwa model pembelajaran yang dipakai adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan modifikasi |
| Pembagian kelompok dan penomoran | Sebelum pertemuan siklus II mahasiswa telah dibagi ke dalam kelompok <i>peer teaching</i> dan kelompok diskusi. Jumlah mahasiswa sebanyak 37, dibagi ke dalam kelompok <i>peer teaching</i> sebanyak 7 mahasiswa dan sisanya dibagi ke dalam kelompok diskusi yang beranggotakan 6 orang. Tugas kelompok <i>peer teaching</i> adalah menjelaskan secara singkat tentang metode pembelajaran kemudian mempraktikkannya ke dalam kegiatan. Kelompok diskusi |
| Pelaksanaan <i>peer teaching</i> dan pengajuan pertanyaan | Kelompok <i>peer teaching</i> kemudian melakukan praktik pembelajaran yang diamati oleh kelompok diskusi. Selanjutnya setelah selesai praktik dosen memberikan pertanyaan tentang konsep yang dikaitkan dengan praktik yang telah dilakukan. Pertanyaan terlampir. waktu yang |
| Diskusi kelompok/ berpikir bersama | Mahasiswa berdiskusi tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh dosen dari berbagai sumber dan dikaitkan dengan praktik yang telah mereka lihat. Setiap anggota kelompok harus memahami tentang jawaban yang telah dirumuskan oleh kelompoknya. Setiap anggota kelompok memiliki peluang yang sama menjawab satu |

| | |
|----------|--|
| Menjawab | Dosen kemudian memanggil satu nomor dan kemudian mahasiswa yang memiliki nomor tersebut menjawab. Jawaban dari setiap kelompok kemudian direview oleh dosen. Waktu yang dibutuhkan sekitar 30 menit. Setiap jawaban akan diberi waktu yang terbatas yakni sekita 20-25 detik untuk memfokuskan jawaban mahasiswa dan agar mahasiswa memiliki pemikiran kritis dalam menjawab karena jawaban terbaik akan mendapatkan poin. |
|----------|--|

Adapun hasil nilai mahasiswa pada Siklus II adalah:



Gambar 2 Nilai Mahasiswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa kecenderungan nilai-nilai mahasiswa mulai meningkat pada Siklus II.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Strategi Pembelajaran PAUD dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT). Setelah melaksanakan siklus I dan II, peneliti mencoba untuk membandingkan nilai yang diperoleh mahasiswa antara keduanya. Adapun hasil perbandingan yang diperoleh dijelaskan dalam Tabel 4 dan grafik 3 sebagai berikut:

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I dan Siklus II

| No. | Mahasiswa | Siklus I | Siklus II |
|-----|-----------|----------|-----------|
| 1 | A | 71 | 92 |
| 2 | B | 81 | 94 |

| | | | |
|----|----|----|----|
| 3 | C | 84 | 94 |
| 4 | D | 85 | 94 |
| 5 | E | 94 | 92 |
| 6 | F | 83 | 90 |
| 7 | G | 87 | 94 |
| 8 | H | 82 | 90 |
| 9 | I | 80 | 96 |
| 10 | J | 76 | 97 |
| 11 | K | 76 | 97 |
| 12 | L | 50 | 97 |
| 13 | M | 68 | 84 |
| 14 | N | 67 | 95 |
| 15 | O | 60 | 64 |
| 16 | P | 53 | 85 |
| 17 | Q | 80 | 94 |
| 18 | R | 72 | 94 |
| 19 | S | 76 | 90 |
| 20 | T | 86 | 94 |
| 21 | U | 66 | 91 |
| 22 | V | 66 | 96 |
| 23 | W | 84 | 84 |
| 24 | X | 94 | 92 |
| 25 | Y | 66 | 84 |
| 26 | Z | 92 | 77 |
| 27 | AA | 94 | 98 |
| 28 | AB | 78 | 94 |
| 29 | AC | 82 | 94 |
| 30 | AD | 82 | 96 |
| 31 | AE | 82 | 96 |

| | | | |
|-----------|----|-------------|-------------|
| 32 | AF | 75 | 96 |
| 33 | AG | 82 | 87 |
| 34 | AH | 84 | 96 |
| 35 | AI | 37 | 84 |
| 36 | AJ | 74 | 92 |
| 37 | AK | 75 | 90 |
| Rata-rata | | 76.3 | 90.7 |

Gambar 3. Grafik Hasil Skor Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data dari tabel dan grafik perbandingan siklus I dan siklus II secara umum terdapat peningkatan skor rata-rata hasil belajar dari siklus I sebesar 76,3 menjadi 90,7 di siklus II. Jumlah mahasiswa yang mencapai ketuntasan minimal juga meningkat dari 28 mahasiswa pada siklus I menjadi 36 mahasiswa yang melebihi ketuntasan minimal yang ditentukan yakni skor sebesar 71. Meskipun masih terdapat 1 orang mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan minimal hal tersebut dikarenakan mahasiswa kurang teliti dalam menjawab soal sehingga ada soal uraian yang belum dijawab oleh mahasiswa tersebut.

Model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa. Pembelajaran NHT memiliki kelebihan sebagai berikut: 1) setiap peserta didik menjadi siap; 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; 3) siswa yang pandai dapat membantu teman yang kurang mampu; 4) terjadi interaksi yang intens antarsiswa dalam menjawab soal (Shoimin, 2016). Adanya proses saling membantu antar mahasiswa yang pandai dan kurang mampu membuat pengetahuan yang diberikan lebih terdistribusi dengan merata. Selain itu, dengan adanya pencampuran kemampuan ini akan membuat mahasiswa lebih termotivasi agar mampu memahami materi yang diberikan Bersama dalam kelompok.

Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan keaktifan mahasiswa baik secara individu maupun kelompok. Secara individu mahasiswa dengan percaya diri menjawab soal yang diberikan oleh dosen. Aktivitas kelas juga berjalan dengan lancar karena diskusi setiap kelompok yang berjalan maksimal dengan adanya pembagaian nomor setiap anggota kelompok untuk menjawab sesuai nomornya. Perubahan dalam hal waktu berdiskusi dan menjawab soal dari siklus I ke siklus II juga terlihat berdampak kepada kualitas jawaban mahasiswa yang lebih terfokus dan mengedepankan poin-poin yang harus dijawab.

Tipe NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Sartika, Pargito & Sumardi, 2013). Hasil yang baik dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Mimpin (2022) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT mam-

pu meningkatkan kemampuan siswa karena terdapat upaya pemecahan-pemecahan masalah terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *numbered head together* (NHT) mampu membantu mahasiswa dalam memahami mata kuliah Strategi Pembelajaran PAUD. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, kegiatan pembelajaran yang diberikan mengedepankan kepada aktivitas siswa untuk mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Purwati, Wibawa, & Margunayasa, 2019). Melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT, dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat terlihat pada pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah strategi pembelajaran PAUD. Dengan memfasilitasi mahasiswa untuk bekerja secara berkelompok dengan tugas yang setara, maka mahasiswa akan menerima pengalaman belajar yang mendalam sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap mata kuliah yang diajarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tindakan kelas yang dilakukan oleh (Andasari, 2015) bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada proses pembelajaran di kelas dapat mengembangkan kemampuan kognitif. Tipe pembelajaran *numbered head together* memberikan hasil positif terhadap aspek kognitif pada siswa (Permatasari & Dirlina, 2017).

KESIMPULAN

Proses pembelajaran yang bermakna menuntut mahasiswa tidak hanya aktif secara individu, namun juga mampu untuk saling bekerjasama dalam kelompok. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran PAUD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pendidik untuk selalu mencari model pembelajaran yang tepat guna mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhini, I. N. (2017). THE USE OF NUMBERED HEAD TOGETHER TECHNIQUE ON STUDENTS' READING ABILITY IN NARRATIVE TEXT Collaborative/ Cooperative Learning. English Language and Literature International Conference (ELLIC), 124–128. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLIC/article/view/2433/2479>
- Akbar, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi. Cipta Media.*
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 95. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>

- Andasari, W. (2015). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Usia Dini*, 1(2), 40-57. <https://doi.org/10.24114/js.v1i4.9074>
- Diana, L. M., Sulton, S., & Sulthoni, S. (2018). Pengaruh Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Video terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Islam Al-Hidayah Kaliwates Jember. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 144-151. <http://dx.doi.org/10.17977/um031v3i22017p144>
- GP, H., Rusijono, R., Masitoh, S., & Setyawan, W. H. (2020). Collaborative-cooperative Learning Model to Improve Theology Students' Characters: Is It Effective?. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 409-421. [10.21831/cp.v39i2.31272](https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31272)
- Mills, G. (2000). *Action Research A Guide For The Teacher Researcher*. Prentice Hall.
- Nurhadi, D. (2020). *Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.
- Permatasari, I., & Dorlina, N. (2017). PENGARUH TIPE PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER BERMEDIA MANDI BOLA BILANGAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1-20 ANAK KELOMPOK B DI TK KARTIKA IV-9 SURABAYA. 6(3). 1-4.
- Purwati, N. L. P. D., Wibawa, I. M. C., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengaruh Numbered Head Together Berbantuan Gambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 282-292.
- Sanjaya. (2006). Model Kooperatif (Vol. 3, Issue 1). Universitas Negeri Surabaya.
- Sartika, A. D., Pargito, P., & Sumardi, S. (2013). Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan (Old)*, 1(1).
- Suwandiari, N. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 345-353. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i3.27237>
- Shoimin, A. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. PT Rineka Cipta.
- Standar Kualifikasi Guru dan Kompetensi Guru, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (2007).
- Suprijono, A. (2010). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi. In *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. <http://history22education.wordpress.com-blog-historyeducation>
- Suwandiari, N. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 345-353. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i3.27237>
- Wayan Mimpin, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 376-382. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49527>

ISSN : ISSN : 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online)

Vol.6 | No.2 | Maret 2023

Mimpin, N. W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 376–382. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49527>